

Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI

Mega Hemamalini Fournia Gangga¹, Agus Wahyudin²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

angga.mega44@students.unnes.ac.id

aguswahyudin@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage, research and development, and firm size on tax aggressiveness and the role of profitability in moderating these effects. The population used is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Determination of the sample using purposive sampling technique. This study uses secondary data. The data analysis technique used moderated regression analysis with absolute value difference test. The results showed that leverage, research and development, and company size had no effect on tax aggressiveness. Profitability can be used to moderate the effect of firm size on tax aggressiveness, but is unable to moderate the effect of leverage and research and development on tax aggressiveness.

Keywords: *leverage, research and development, firm size, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, research and development, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak serta peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh tersebut. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi dengan uji selisih nilai mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, *research and development*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, namun tidak mampu memoderasi pengaruh antara leverage serta *research and development* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Leverage, Research and Development, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan negara Indonesia bersumber dari beberapa sektor, salah satu sumber pendanaan tersebut berasal dari pendapatan pajak. Pajak menjadi sumber pendanaan terbesar negara untuk saat ini jika dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari non pajak (Irianto et al., 2017). Pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019, data menunjukkan bahwa pada peringkat pertama realisasi pendapatan negara berasal dari pajak dalam negeri yaitu sebesar 76,77%; kemudian diikuti pendapatan dari sumber daya alam dengan selisih yang sangat signifikan yaitu sebesar 7,90%; posisi ketiga yaitu PNBPN lainnya yaitu sebesar 6,35%; diikuti dengan kekayaan negara dipisahkan yaitu sebesar 4,12%; kemudian pendapatan dari badan layanan umum sebesar 2,49%; dan pajak perdagangan internasional sebesar 2,09%; serta yang terakhir pendapatan negara terendah berasal dari penerimaan hibah yaitu sebesar 0,28%.

Pengenaan pajak atas laba bersih entitas dinilai memberatkan bagi sebagian besar perusahaan. Karena dengan pengenaan pajak tersebut, laba yang diperoleh oleh suatu entitas menjadi berkurang. Alhasil para pemilik modal kurang merasa puas atas laba atau imbalan yang mereka peroleh. Fenomena ini menjadi perhatian para pengelola usaha agar penghasilan yang mereka peroleh menjadi lebih maksimal. Mereka dapat memaksimalkan laba tersebut melalui penghindaran pajak (Mappadang *et al.*, 2018). Menurut Mumtahanah & Septiani (2017) agresivitas pajak adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa entitas mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau melebihi jumlah pajak yang terutang serta dilakukan oleh perusahaan hanya semata-mata untuk keuntungan finansial manajemen. Alkausar *et. al.* (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat menjadi ancaman bagi penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Penelitian Wahab *et. al.* (2017) menyatakan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Fitri & Munandar (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kemudian Lanis & Richardson (2016) menemukan bahwa intensitas *r&d* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun Mumtahanah & Septiani (2017) menemukan hasil jika intensitas *r&d* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya Sari & Tjen (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berlawanan dengan hasil Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya

Salaudeen & Ejeh (2018), Deslandes *et al.* (2020), Gunawan & Resitarini (2019) serta Rudyanto & Pirzada (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada variabel agresivitas pajak.

Berbagai faktor yang memicu agresivitas pajak telah diuji namun masih terdapat inkonsistensi, sehingga penelitian ini menetapkan variabel *leverage*, *r&d*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta menambahkan variabel moderating yaitu profitabilitas. Penggunaan *research and development* sebagai variabel independen serta peran profitabilitas yang ditempatkan sebagai variabel moderating merupakan faktor pembaruan dalam penelitian ini. Sepanjang pengetahuan peneliti, penggunaan *r&d* sebagai variabel independen masih jarang dilakukan dalam menguji pengaruhnya terhadap agresivitas pajak serta profitabilitas sebagai variabel moderating belum pernah dilakukan dalam memoderasi pengaruh *leverage*, *research and development*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak entitas manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan bahwa antara hubungan *principal* dan agen dapat memicu timbulnya gesekan antar kepentingan akibat adanya perbedaan dalam masing-masing pihak. Pihak manajemen bertujuan meningkatkan kesejahteraan dirinya baik secara fisik maupun non fisik. Sedangkan pihak investor mempunyai tujuan untuk memaksimalkan imbalan yang diperoleh dari investasi dazna yang telah diberikan. Situasi ini mendorong pihak agen bertindak dan mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan keuntungan dirinya sendiri namun tidak sesuai bagi perusahaan (Fikriyah & Herliansyah, 2019).

Teori akuntansi positif digunakan dalam memahami pilihan kebijakan akuntansi entitas. Terdapat tiga hipotesis teori ini, diantaranya rencana bonus yaitu manajer akan memaksimalkan penyajian laba guna memperoleh bonus yang direncanakan entitas. Kemudian, ekuitas utang yaitu manajer akan memaksimalkan penyajian laba seiring meningkatnya *leverage*. Dan yang terakhir, biaya politis yaitu manajer akan meminimalkan penyajian laba guna menghindari tingginya biaya politik (Windaswari & Merkusiwati, 2018).

Dalam pengadaan atau perluasan usaha entitas perlu adanya dana dari berbagai pihak, baik dari pihak investor maupun pihak ketiga. Leverage adalah semua hutang yang belum dibayar atau dipenuhi dari suatu organisasi/perusahaan kepada pihak lain (Andhari & Sukartha, 2017). Bunga dari leverage menjadi beban yang harus dibayar perusahaan setiap periodenya. Dimana beban bunga yang berasal dari pinjaman akan menjadi *deductible expense* (Lanis & Richardson, 2016). Kebijakan tersebut diatur oleh pemerintah dalam pasal 6 ayat (1) huruf a UU No. 36 Tahun 2008. Sejalan dengan teori agensi, manajemen mengambil pemasukan dana dari pihak ketiga dibandingkan menunggu pemasukan dana dari pemegang saham. Hal tersebut ditempuh karena ego manajemen yang enggan menunggu lamanya proses pencairan dana dari investor. Selain itu, aktivitas *leverage* akan menguntungkan perusahaan dengan semakin minimnya beban pajak. Melalui penggunaan *leverage* yang tinggi entitas telah berusaha melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian Wahab *et. al.* (2017) serta Hidayat & Fitria (2018) mendukung penjelasan di atas bahwa *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Research and development dipandang sebagai sarana dalam mencapai inovasi dan pengembangan akan barang atau jasa yang dihasilkan melalui serangkaian proses yang dilakukan. *Research and development* yang berkualitas mendorong lahirnya temuan yang berkualitas pula, sehingga daya saing entitas akan semakin kuat. Sehingga semakin tingginya investasi perusahaan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan akan berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang (Aisyah & Sudarno, 2014). Pasal 6 ayat (1) huruf f UU No. 36 Tahun 2008 mengatur mengenai dana yang dikeluarkan selama proses *research and development* sebagai *deductible expense* jika memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Menurut teori agensi, pihak agen mengadakan *research and development* dengan dalil mengetahui kebutuhan konsumen pada saat-saat tertentu serta guna menurunkan beban pajak. Pihak *principal* tentu menyayangkan jika kegiatan tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal serta ketidaktahuan *principal* akan kebenaran pengadaan riset tersebut. Sehingga kegiatan tersebut dapat pihak agen gunakan hanya sebagai alat untuk memperkecil pajak entitas dan keuntungan pribadinya. Mengingat kegiatan tersebut perlu mengeluarkan dana yang tidak sedikit namun sebetulnya baik bagi perkembangan perusahaan maupun bagi keuntungan laba entitas.

Sehingga biaya *research and development* yang semakin tinggi, mengakibatkan beban pajak entitas yang akan semakin kecil. Hasil penelitian Lanis & Richardson (2016) mendukung penjelasan di atas bahwa variabel *research and development* memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak.

H₂: *Research and development* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan adalah skala suatu entitas yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan total aset. Menurut Jan *et al.* (2021) entitas yang termasuk dalam kategori berskala besar memiliki sumber daya melimpah, dimana sumber daya tersebut dapat entitas kelola dalam mencapai tujuan. Aset perusahaan yang melimpah dapat agen gunakan dalam menarik keuntungan pribadi berupa perolehan kompensasi bagi dirinya melalui selisih pembayaran pajak. Entitas berkapasitas besar dapat menanggung beban pajak yang lebih ringan daripada entitas berskala kecil, karena entitas dengan skala yang besar memiliki beragam sumber ekonomi sebagai alat perencanaan pajak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui adopsi praktik akuntansi yang efektif serta melakukan lobi politik guna mengurangi beban pajak. Hasil penelitian Sari & Tjen (2016) serta Siswianti & Kiswanto (2016) mendukung penjelasan di atas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Mustika (2017) agen membutuhkan pemasukan lain untuk menutupi kekurangan dana, karena *principal* mungkin tidak menyetujui dana tambahan untuk aktivitas perusahaan. Berlakunya Undang-Undang mengenai bunga *leverage* menarik perhatian para manajer untuk mencari dana dari pihak ketiga. Suatu entitas dengan penyediaan dana operasi yang tinggi biasanya akan bersamaan dengan munculnya profitabilitas yang tinggi pula. Jika suatu entitas memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan memicu biaya pajak yang besar. Sesuai teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politis, praktik pemilihan penerapan metode akuntansi yang dapat menyajikan laba yang lebih rendah lebih diminati oleh pihak manajemen agar dapat meminimalkan biaya politis yang ditanggung perusahaan.

Aktivitas *leverage* yang tinggi telah berkontribusi pada agresivitas pajak, maka dengan timbulnya angka profitabilitas yang tinggi pula meski telah menggunakan

leverage akan semakin meningkatkan dorongan agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi karena keinginan pihak manajemen untuk dapat menanggung beban pajak dalam jumlah kecil, namun manajemen dapat memperoleh keuntungan yang besar melalui selisih pembayaran pajak. Maka dalam hal tersebut profitabilitas dirasa mampu memoderasi pengaruh positif antara *leverage* terhadap agresivitas pajak.

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh positif *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Kegiatan *research and development* yang baik tentu akan meningkatkan citra serta nilai jangka panjang perusahaan. Hal tersebut tidak luput dari kemungkinan keberhasilan operasional yang ikut melambung tinggi. Sehingga keberhasilan tersebut menumbuhkan profit yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Angka profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat manajer untuk segera mengambil langkah selanjutnya guna kepentingan perpajakan sesuai dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politis. Selain memperoleh nilai lebih dari sebuah *research*, pihak pengelola entitas dapat memperoleh upah hasil meminimalkan angka profitabilitas yang tersaji di neraca. Namun, jika profitabilitas yang tersaji rendah maka tindakan agresivitas pajak menjadi berkurang karena minimnya selisih bonus dengan konsekuensi yang mungkin akan datang dikemudian hari. Dengan demikian tindakan tersebut mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula usaha manajer dalam meminimalkan beban pajak perusahaan. Maka dalam hal tersebut profitabilitas dirasa mampu memoderasi pengaruh positif antara *research and development* pada agresivitas pajak.

H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh positif *research and development* terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan berukuran besar dapat berpotensi tinggi dalam memperoleh laba yang sama besar akibat dari tersedianya sumber ekonomi yang kompeten dan memadai. Menurut teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politis, pengelola entitas akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menyajikan laba lebih rendah agar biaya politis rendah. Saat keuntungan perusahaan semakin besar, jumlah pajak penghasilan juga turut meningkat. Entitas dengan laba tinggi akan menanggung pajak lebih besar daripada entitas dengan laba yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan

menyebabkan biaya pajak yang lebih besar (Jan et al., 2021). Hal tersebut tentu akan mendorong pihak manajer untuk berupaya menekan angka beban pajak melalui berbagai cara. Pihak manajer dapat menggunakan teknik pencatatan yang mengakibatkan laba berkurang, salah satunya yaitu dengan teknik *income smoothing*. Dimana teknik tersebut meratakan laba yang terjadi pada suatu periode ke periode lainnya. Teknik tersebut akan mengalihkan pendapatan yang tinggi pada suatu periode ke pendapatan yang rendah pada periode lainnya. Dengan teknik tersebut akan lebih menggambarkan jika profit entitas terlihat stabil dan dirasa aman dari pantauan politik. Ukuran perusahaan yang besar didukung pula oleh profit yang besar akan menimbulkan penekanan ganda terhadap angka laba, sehingga semakin agresifnya penghindaran pajak. Dengan demikian, maka profitabilitas dirasa mampu memoderasi pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

H₆: Profitabilitas memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* (CGI) yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya, untuk periode 2017 hingga 2019 sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel

No.	Identifikasi Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor CGI yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019	58
2.	Perusahaan manufaktur sektor CGI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam web BEI pada periode 2017-2019	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami laba negatif (rugi)	(2)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan terkait variabel penelitian	(35)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		19
Jumlah tahun observasi		3
Jumlah unit analisis penelitian		57
Data <i>outlier</i>		11
Jumlah akhir unit analisis penelitian		46

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Sedangkan leverage, *R&D*, dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen. Serta profitabilitas memiliki peran sebagai variabel moderating. Indikator variabel-variabel pada penelitian ini seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran/Indikator
Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak	Aktivitas dalam menekan besarnya penghasilan kena pajak entitas melalui cara yang legal maupun illegal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Sari & Tjen, 2016)	ETR	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021)
Variabel Independen (X): Leverage	Tindakan dalam memanfaatkan utang jangka panjang sebagai sumber pengembangan usaha entitas dalam mencegah timbulnya kemungkinan <i>future loss</i> (Purba & Kuncahyo, 2020).	DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ (Wahab et al., 2017)
Research and Development	Kegiatan pencarian dan penelitian yang digunakan dalam rangka mengembangkan dan memajukan suatu pemahaman berdasarkan kemampuan kecerdasan yang didukung oleh teori yang memadai.	R&D	$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$ (Jessica & Toly, 2014)
Ukuran Perusahaan	Ukuran yang digunakan dalam upaya mengklasifikasikan entitas besar dan kecil dengan menggunakan total aset entitas, total penjualan, nilai pasar saham (Mustika, 2017).	SIZE	$SIZE = \log \text{ natural total aset}$ (Mohanadas et al., 2020)
Variabel Moderating (Z): Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan entitas dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, modal saham, maupun aset (Andhari & Sukartha, 2017).	ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Andhari & Sukartha, 2017)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dimana data tersebut mengambil informasi dari laporan keuangan entitas yang dapat diperoleh di BEI pada periode 2017 hingga tahun 2019, dengan akses melalui *website* resmi (www.idx.co.id). Serta mengkaji literatur pustaka seperti jurnal dan sumber lain yang terkait.

Analisis deskriptif dan analisis inferensial merupakan alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini. Analisis inferensial tersebut terdiri dari regresi linear berganda serta regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Sebelum melakukan analisis berbasis formula regresi, penelitian ini melakukan uji tambahan berupa uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Wahyudin, 2015).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 R\&D + \beta_3 SIZE + \beta_4 |DER-ROE| + \beta_5 |R\&D-ROE| + \beta_6 |SIZE-ROE| + \varepsilon \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui regresi dalam model penelitian apakah telah berdistribusi normal. Data diputuskan berdistribusi normal jika angka Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai lebih dari 0,05 (Fikriyah & Herliansyah, 2019). Pada uji one sample *Kolmogorov Smirnov* (K-S) penelitian ini diketahui jika nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,081. Nilai tersebut telah melampaui batas signifikansi yaitu 0,05. Maka data sampel penelitian dikatakan telah berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi pada variabel-variabel bebas dalam model regresi penelitian. Nilai VIF agar terbebas dari multikolinieritas adalah kurang dari 10. Sedangkan untuk nilai Tolerance agar terbebas dari multikolinieritas adalah lebih dari 0,1 (Fitri & Munandar, 2018). Pada uji multikolinieritas penelitian ini diketahui nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 pada setiap variabel. Maka dinyatakan data tidak mengalami masalah pada uji multikolinieritas.

Uji autokorelasi berguna dalam mengetahui model regresi penelitian apakah dalam regresi tersebut terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan di periode sebelumnya (t-1). Jika nilai $du < d < 4-du$ dengan du adalah nilai Durbin-Watson tabel, maka dikatakan jika data lolos dari uji autokorelasi. Pada uji Durbin-Watson penelitian ini diketahui nilai d hitung menunjukkan 1,895. Maka hasil uji autokorelasi adalah $1,7201 < 1,895 < 2,2799$. Sehingga data tidak mengalami masalah pada uji autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam menguji adanya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Yusuf et al., 2022). Pada uji glejser penelitian ini diketahui signifikansi

setiap variabel bebas memiliki angka diatas 5%. Sehingga data lolos pengujian heterokedastisitas.

Variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat jika tingkat signifikansi memiliki nilai di bawah 5% ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Simpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Koef. Regresi	Sig.	Kesimpulan
H1	<i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.	-0,003	0,593	Ditolak
H2	<i>Research and Development</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.	-0,002	0,715	Ditolak
H3	Ukuran perusahaan positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.	-0,006	0,357	Ditolak
H4	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh positif <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak.	0,001	0,878	Ditolak
H5	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh positif <i>research and development</i> terhadap agresivitas pajak.	-0,013	0,078	Ditolak
H6	Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.	0,024	0,023	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan varians variabel terikat (Pratiwi et al., 2019). Pada hasil pengujian dapat diketahui nilai adjusted R² senilai 0,063. Nilai 0,063 menunjukkan bahwa 6,3% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel bebas pada penelitian ini, diantaranya *leverage*, *research and development*, dan ukuran perusahaan serta interaksi variabel tersebut dengan variabel moderating yaitu profitabilitas, kemudian selisihnya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor diluar model regresi.

Pada table 3 dapat diketahui mengenai hasil pengujian hipotesis dengan model selisih nilai mutlak yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$ETR = 0,256 - 0,003 DER - 0,002 R\&D - 0,006 SIZE + 0,001 |DER-ROE| - 0,013 |R\&D-ROE| + 0,024 |SIZE-ROE| + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama menerangkan bahwa *leverage* yang dilakukan oleh suatu entitas pada dasarnya tidak dapat memengaruhi tingkat tindakan agresivitas

pajak. Karena hal tersebut berkaitan dengan fokus perusahaan yang mengutamakan saluran dana yang akan diperoleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Dalam arti lain pihak manajemen perusahaan tidak memanfaatkan bunga *leverage* dalam kepentingan memanejemen laba bersihnya. Dimana pada dasarnya penggunaan *leverage* tersebut sesuai dengan teori *stakeholders* yaitu bertindak untuk keutamaan seluruh pemangku kepentingan (Hidayat et al., 2016).

Namun, hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan teori yang melingkupinya yaitu teori agensi. Dimana besarnya *leverage* dapat pihak agen gunakan sebagai bahan tambahan modal yang dapat manajer kelola sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pihak agen. Selain itu, dengan menggunakan dana dari kreditur pihak manajer tidak perlu menunggu lamanya proses pencairan dana dari investor yang akan menghambat pergerakan pihak agen. Ditambah lagi dengan adanya *leverage* akan mendorong semakin mengecilnya nilai beban pajak perusahaan dimana hal tersebut tentu akan menguntungkan bagi entitas. Hasil pada penelitian ini sependapat dengan Mustika (2017), Windaswari & Merkusiwati (2018), serta Purba & Kuncahyo (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Pengaruh *research and development* terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua menerangkan bahwa *research and development* yang dilakukan oleh suatu entitas pada dasarnya tidak dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan utama entitas yaitu untuk memacu berkembangnya kemampuan dan inovasi perusahaan guna meningkatkan efektivitas operasional perusahaan tanpa memikirkan dampak keberlanjutan yang akan ditimbulkan baik kegiatan *research and development* tersebut dapat menambah keuntungan politik atau tidak. Dalam arti lain pihak manajemen perusahaan tidak memanfaatkan *research and development* sebagai pengurang beban pajak.

Teori agensi sebagai dasar teori yang melingkupi hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil pengujian. Dimana pada hasil penelitian ini perusahaan cenderung tidak memanfaatkan potensi yang akan diperoleh dari adanya kegiatan *research and development*. Dimana pihak agen dapat memanfatkannya dalam kemakmuran pribadinya melalui biaya riset yang terbilang membutuhkan dana yang cukup tinggi. Selain itu

seluruh pengeluaran pada kegiatan riset tersebut dapat dimanfaatkan pula dalam rangka menghindari pajak (Purba & Kuncahyo, 2020). Hasil pada penelitian ini sependapat dengan Jessica & Toly (2014) yang menemukan bahwa *research and development* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga menerangkan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu entitas pada dasarnya tidak dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hal ini berkaitan dengan bagaimana entitas berusaha meningkatkan kebermanfaatan sumber daya ekonomi sebagai penunjang kegiatan utama entitas tanpa memanipulatifnya. Hasil penelitian ini sependapat dengan Windaswari & Merkusiwati (2018) yang menjelaskan jika perusahaan yang memiliki kapasitas yang lebih besar daripada perusahaan lainnya cenderung akan menjaga citra dan nama baik pada pihak eksternal. Salah satu cara dalam menjaga citra tersebut adalah dengan tidak terpengaruh dalam mengikuti tindakan agresivitas pajak.

Namun, hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan teori yang melingkupinya yaitu teori agensi. Dimana besarnya ukuran perusahaan terutama entitas berkapasitas besar dapat pihak agen gunakan sebagai sumber perencanaan pajak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pihak agen. Dimana besarnya sumber daya ekonomi perusahaan membuka peluang bagi pihak agen dalam menyewa para ahli pajak dan memanfaatkan koneksi yang dimiliki oleh entitas dalam meminimalkan angka pajak yang seharusnya. Hasil pada penelitian ini sependapat dengan Mustika (2017), Mumtahanah & Septiani (2017), serta Windaswari & Merkusiwati (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keempat menerangkan bahwa aktivitas *leverage* yang dilakukan oleh suatu entitas pada dasarnya tidak dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dimoderasi oleh profitabilitas. *Leverage* dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak ketiga guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh pula terhadap sikap antara *leverage* dengan agresivitas pajak. Perusahaan akan dengan senang hati

berlomba-lomba meraih profitabilitas yang tinggi tanpa melakukan manipulasi data laba guna memperoleh keuntungan pribadi.

Sejalan dengan hasil hipotesis penelitian ini, Savitri & Rahmawati (2017) menerangkan bahwa entitas dengan tingkat hasil kinerja atau laba yang tinggi akan menggunakannya dalam mengembangkan usaha entitas tanpa berniat dalam penekanan angka pajaknya. Sedangkan entitas dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menghindari tindakan agresivitas pajak karena biaya pajak yang akan ditanggung juga relatif kecil. Namun, hasil hipotesis keempat tidak sejalan dengan teori yang melingkupinya yaitu teori akuntansi positif. Dimana menurut teori tersebut, entitas dengan profitabilitas tinggi akan berusaha lebih agresif terhadap pajak agar terhindarnya pengenaan biaya pajak yang tinggi pula. Dengan tidak tertariknya entitas melakukan hal tersebut, maka tingkat profitabilitas tidak mampu memoderasi tingkat *leverage* pada agresivitas pajak.

Pengaruh *research and development* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kelima menerangkan bahwa aktivitas *research and development* yang dilakukan oleh suatu entitas pada dasarnya tidak mampu memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil koefisien bertanda negatif dengan tingkat signifikansi hampir mendekati batas keketatan yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mendorong kegiatan *research and development* dalam hal kepatuhan pajak namun dengan skala yang rendah atau dikarenakan masih minimnya kegiatan tersebut dilaksanakan dalam suatu entitas. Hasil hipotesis kelima tidak mendukung teori yang melingkupinya yaitu teori akuntansi positif. Pada hipotesis biaya politis dari teori akuntansi positif, menyatakan bahwa entitas akan cenderung menekan laba perusahaan guna menghindari timbulnya biaya politik yang tinggi, salah satunya yaitu dalam kewajiban pajak. Dengan tidak tertariknya entitas untuk menekan laba, maka tingkat profitabilitas tidak mampu memoderasi *research and development* pada keagresifan pajak. Hasil penelitian ini juga bersebrangan dengan pernyataan Andhari & Sukartha (2017) bahwa entitas dengan tingkat profit yang tinggi serta sumber daya yang efisien dapat memperoleh pengenaan pajak lebih rendah. Hal

tersebut didukung oleh adanya sumber ekonomi yang dimiliki guna mencari celah pada peraturan perpajakan sehingga memunculkan nilai pajak efektif yang lebih kecil.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keenam menerangkan bahwa besarnya ukuran perusahaan mampu memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dimoderasi oleh profitabilitas. Manajemen menggunakan kemampuan, pengetahuan, serta sumber daya ekonomi yang mereka guna menekan angka biaya pajak. Hal tersebut didorong pula oleh tingginya profitabilitas perusahaan. Kehadiran tingginya profitabilitas sebagai pendorong perilaku keagresifan manajemen. Profitabilitas yang tinggi mengakibatkan entitas semakin gencar melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan laba perusahaan merupakan tolak ukur pihak *fiskus* dalam mengenakan besarnya pajak yang perlu perusahaan tanggung dalam periode tersebut. Kondisi tersebut akan menggerakkan pemikiran serta tindakan pihak manajemen dalam mengolah besaran pajak perusahaan. Dengan memanfaatkan informasi dari luasnya jaringan yang mereka miliki akan semakin mempermudah terealisasinya agresivitas pajak.

Hasil hipotesis keenam sejalan dengan teori yang melingkupinya yaitu teori akuntansi positif. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Purba & Kuncahyo (2020) bahwa entitas dengan kepemilikan laba tinggi memilih melakukan perencanaan pajak agar terhindar dari biaya pajak yang tinggi sehingga dapat disetorkan kepada pembagi saham. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Andhari & Sukartha (2017) bahwa entitas dengan tingkat profit yang tinggi serta sumber daya yang efisien dapat memperoleh pengenaan pajak lebih rendah. Hal tersebut didukung oleh adanya sumber ekonomi yang memadai dalam mengelola perencanaan pajak agar lebih efektif daripada perusahaan dengan sumber daya ekonomi yang lebih rendah. Dimana keefektifan tersebut mereka dapatkan melalui celah pada peraturan perpajakan sehingga memunculkan nilai pajak efektif yang lebih rendah. Hal tersebut didukung oleh *positive accounting theory* yaitu hipotesis biaya politik, yaitu saat entitas memiliki laba yang tinggi dengan faktor lain berada di posisi tetap maka entitas cenderung mengalihkan keuntungan periode saat ini ke masa mendatang.

KESIMPULAN

Leverage, research and development, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dapat digunakan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak, namun tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* serta *r&d* terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian memberikan bukti bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak secara positif. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi pihak pemerintah untuk memperketat pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh entitas berkapasitas besar, agar sumber daya ekonomi serta profitabilitas yang tinggi tidak digunakan sebagai celah dan memotivasi perusahaan dalam meningkatkan agresivitas pajak.

Penelitiannya selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur besarnya profitabilitas yang diperoleh oleh entitas, agar variabel tersebut dapat memoderasi faktor lain yang sama-sama faktor penunjang dalam terjadinya agresivitas pajak. Serta dapat memilah dan menambahkan variabel lain yang belum dibahas pada penelitian ini sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak perusahaan. Diantaranya yaitu komisaris independen, komite audit, maupun *capital intensity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020>.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's Characteristics, Ownership's Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence from the Tunisian Context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit Committee Characteristics and Tax Aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Fikriyah, I., & Herliansyah, Y. (2019). Analysis of the Effect of Tax Planning and Leverage on Earnings Management with Company Size as A Moderating Variable. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 4(6), 28–40.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable.

- Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *Proceedings of the 5th International Conference on Accounting and Finance (ICAF 2019)*, 102, 13–19. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.3>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS (Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis)*, 13(2), 157–168.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>
- Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jan, T. S., Muttaqin, Z., & Abubakar, L. (2021). Factors Affecting Tax Incentives of Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(6), 328–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.11134>
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2016). Outside Directors, Corporate Social Responsibility Performance, and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 33(2), 1–24. <https://doi.org/10.1177/0148558X16654834>
- Mappadang SE. MM, BKP, D. A., SE.Ak, MM, CA, P. D. T. W., & SE, SH, MM, A. M. W. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5003–5007. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.02>
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and Tax Aggressiveness of Malaysian Listed Companies: Evidence From An Emerging Economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Saham oleh Keluarga. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JOM Fekon*, 4(1), 1886–1900.
- Pratiwi, N. P. S. D. R., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Corporate Governance and Audit Quality on Tax Aggressiveness with Family Ownership as the Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 31–42. <https://doi.org/doi.org/10.17261/Pressacademia.2018.828>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan*.
- Republik Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019. In *Menteri Keuangan Republik Indonesia*.
- Rudyanto, A., & Pirzada, K. (2020). The Role of Sustainability Reporting in Shareholder Perception of Tax Avoidance. *Social Responsibility Journal*, 17(5), 669–685.

<https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2020-0022>

- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness: the Nigerian Context. *Research Journal of Business and Management (RJBM)*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.828>
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 8(2), 19–32.
- Siswianti, & Kiswanto. (2016). Analisis Determinan Tax Aggressiveness pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–10.
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political Connections, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424–451. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Wahyudin, A. (2015). Metodologi Penelitian. In *Unnes Press*.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2883–2895. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3905>